

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam bab ini berisi mengenai temuan dan kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang berjudul Kepemimpinan Politik Surya Paloh di Partai Nasional Demokrat (NasDem). Dari penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana cara kepemimpinan Surya Paloh di Partai NasDem, peneliti menemukan bahwa berangkat dari sosialisasi politik Surya Paloh, cara beliau memimpin sebagai ketua umum partai berhasil membawa partainya dengan cara kepemimpinan transformasional.

Surya Paloh, sebagai tokoh politik dan pemimpin Partai NasDem, merupakan hasil dari beragam faktor sosialisasi yang membentuk pandangannya terhadap politik dan pendekatannya dalam memimpin partai. Agen sosialisasi utama yaitu keluarga yang membentuk Surya Paloh menjadi sosok yang memiliki jiwa kepemimpinan. Ayahnya, Muhammad Daud Paloh merupakan seorang mantan perwira polisi, yang telah mentransmisikan nilai-nilai keadilan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai kepemimpinan kepada Surya Paloh sejak masa kecilnya. Pengalaman dan pengaruh dari keluarga ini dapat membentuk karakteristik dan cara memimpin Surya Paloh sebagai ketua umum Partai NasDem.

Selain itu, pengalaman pendidikan dan lingkungan pergaulan juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan politik seseorang. Surya Paloh telah mengenyam pendidikan tinggi di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik mungkinkannya untuk terlibat dalam berbagai diskusi dan kegiatan akademik yang membantu mengembangkan pemikiran kritis dan analitis terhadap isu politik. dari kelompok pergaulan, baik dalam lingkup akademik, bisnis, maupun politik, juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pandangannya terhadap politik dan pendekatannya dalam memimpin. Keaktifannya dalam berorganisasi sejak usia remaja memberikan pengalaman berharga dalam perjalanan kepemimpinan Surya Paloh.

Kemudian, dari latarbelakangnya selain sebagai politikus yaitu juga sebagai pengusaha sejak muda hingga menjadi pengusaha media, menjadi salah satu agen sosialisasi yang membentuk Surya Paloh. Berdasarkan hal tersebut, Paloh memiliki akses yang luas untuk memengaruhi opini publik dan memperkuat citra politiknya. Melalui media massa, ia dapat menyampaikan pesan politiknya, membangun citra kepemimpinan, dan memperluas basis dukungan politiknya. Berdasarkan agen sosialisasi dari pekerjaannya yang tentunya bersinggungan dengan politik, membentuk Surya Paloh menjadi sosok pemimpin yang cerdas dalam mengambil peluang bisnis dan politik.

Terakhir, kontak politik, baik di dalam maupun di luar partai, juga memainkan peran penting dalam sosialisasi politik Surya Paloh. Melalui interaksi dengan sesama politikus, pemimpin partai lain, dan tokoh politik lainnya, Paloh dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika politik dan strategi yang efektif dalam memimpin partai.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepemimpinan politik Surya Paloh di Partai NasDem, dengan fokus pada gaya kepemimpinan transformasional yang ia terapkan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi struktur dan dinamika partai. Pada dasarnya, setiap pemimpin terutama dalam konteks pemimpin politik memiliki gaya kepemimpinan yang khas masing-masing. Pola perilaku dan kharisma yang dimiliki Surya Paloh memberikan motivasi sekaligus contoh yang membuat para kadernya memiliki rasa kekaguman dan loyal kepada pemimpinnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan Surya Paloh efektif dalam mengarahkan dan memotivasi kader Partai NasDem. Kepemimpinannya yang karismatik dan inspirasional mampu menarik loyalitas dan komitmen dari para kader partai. Surya Paloh sebagai ketua umum tidak hanya memberikan visi yang jelas tentang masa depan partai tetapi juga mampu menginspirasi dan mendorong kader untuk bekerja keras mencapai tujuan bersama.

Menurut Heywood, konsep kepemimpinan politik mencakup tiga pandangan utama, yakni kepemimpinan sebagai pola perilaku, kepemimpinan sebagai kualitas personal, dan kepemimpinan sebagai politik elit dan kekuasaan

politik dalam masyarakat. Dalam pandangan ini, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai sifat atau kualitas individual seorang pemimpin, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi kompleks antara pemimpin, pengikut, dan konteks politik yang melingkupinya.

Pertama, dalam dimensi kepemimpinan sebagai pola perilaku, Surya Paloh dikenal sebagai pemimpin yang mempraktikkan gaya kepemimpinan yang inklusif dan terbuka. Dia menunjukkan kecenderungan untuk mendengarkan pendapat dari berbagai pihak, memberikan ruang bagi partisipasi aktif dari anggota partai, dan memfasilitasi diskusi terbuka dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatannya yang kolaboratif ini mencerminkan kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi anggota partai.

Kedua, dalam dimensi kepemimpinan sebagai kualitas personal, Surya Paloh dipandang sebagai pemimpin yang memiliki integritas, keberanian, dan visi yang kuat. Dia dikenal karena ketegasan dan komitmen terhadap nilai-nilai politik yang diyakininya, serta kemampuannya untuk membangun hubungan yang kuat dengan pengikutnya. Kualitas personalnya sebagai seorang yang memiliki integritas tinggi dan dedikasi yang kuat terhadap partainya menjadi landasan utama dalam memimpin dan menginspirasi para kader NasDem.

Ketiga, dalam dimensi kepemimpinan sebagai politik elit dan kekuasaan politik dalam masyarakat, Surya Paloh memainkan peran penting dalam membentuk dinamika politik di Indonesia. Sebagai salah satu tokoh politik terkemuka, kehadirannya membawa dampak yang signifikan terhadap struktur kekuasaan politik dan pembentukan koalisi politik. Kehadirannya dalam arena politik memperkuat posisi NasDem sebagai kekuatan politik yang memiliki pengaruh dan relevansi yang cukup besar dalam politik nasional.

Di sisi lain dari implikasi kepemimpinan Surya Paloh juga dapat dilihat dari perspektif lain. Kepemimpinan transformatif-kharismatik Surya Paloh telah menciptakan ketergantungan yang signifikan partai terhadap figur beliau. Karisma dan pengaruhnya dalam partai membuat banyak kader dan pengikut Partai NasDem cenderung mengandalkan arahan dan pandangan beliau dalam pengambilan keputusan politik. Hal ini menciptakan kondisi di mana partai mengalami

ketergantungan yang besar pada pemikiran dan keputusan Surya Paloh, sehingga membuatnya sulit untuk beroperasi secara independen atau mandiri tanpa kehadiran beliau.

Misalnya, ketergantungan partai pada figur Surya Paloh juga berdampak pada proses pengambilan keputusan di dalam partai. Meskipun partai memiliki struktur organisasi dan mekanisme pengambilan keputusan yang formal, namun keputusan politik sering kali dipengaruhi secara signifikan oleh pandangan dan arahan Surya Paloh. Hal ini dapat mengurangi ruang bagi dialog dan partisipasi dari anggota partai lainnya, serta membatasi keragaman perspektif dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada figur Surya Paloh juga dapat menghambat perkembangan dan diversifikasi kepemimpinan di dalam partai. Jika partai terlalu fokus pada satu individu, maka bakat dan potensi pemimpin lainnya mungkin tidak mendapat kesempatan untuk berkembang dan terlibat secara aktif dalam kepemimpinan partai. Ini dapat menghambat proses regenerasi kepemimpinan dan inovasi di dalam partai.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan yang telah dituliskan di atas, penulis menyimpulkan bahwa meskipun kepemimpinan transformatif-kharismatik Surya Paloh telah membawa dampak positif bagi Partai NasDem, terutama dalam hal stabilitas dan pengaruh politik, namun partai juga perlu memperhatikan kembali terhadap risiko dan tantangan yang timbul akibat ketergantungan yang berlebihan pada satu individu yaitu ketua umum, Surya Paloh.

5. 2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana bentuk atau pola kepemimpinan Surya Paloh di Partai NasDem. Berdasarkan temuan penelitian, penulis menyarankan terkait pentingnya untuk memperkuat budaya organisasi yang inklusif dan demokratis di dalam partai. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang lebih besar lagi bagi kader untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan partai, baik dalam level lokal maupun nasional. Selain itu, dengan

menyadari adanya ketergantungan yang berlebihan pada figur Surya Paloh menjadi risiko, partai perlu fokus pada pengembangan dan penguatan regenerasi kepemimpinan. Ini dapat dilakukan melalui program-program pelatihan dan pengembangan kader yang lebih sistematis dan terstruktur, serta pembukaan ruang partisipasi yang lebih luas bagi kader muda. Partai perlu menggalakkan upaya diversifikasi dalam kepemimpinan partai, baik dari segi gender, usia, maupun latar belakang. Hal ini tidak hanya penting untuk mencerminkan keberagaman masyarakat, tetapi juga untuk memperkuat representasi dan legitimasi partai di mata publik.

5.2.2 Saran Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji cara kepemimpinan politik Surya Paloh di Partai NasDem, peneliti diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang konsep kepemimpinan politik dalam konteks perlembagaan politik nasional yaitu partai politik. Dengan menggali lebih lanjut menggunakan teori sosialisasi politik, konsep kepemimpinan politik dan partai politik, serta gaya kepemimpinan, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai gaya transformasional dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam konteks politik Indonesia. Dengan demikian, penelitian tentang kepemimpinan politik Surya Paloh di Partai NasDem dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang politik Indonesia serta teori-teori politik yang melingkupinya.